



## Peningkatan Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas II A SDN 44 Ampenan Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Arantiya Putri Ananda<sup>1</sup>, Ahmad Busyairi<sup>2</sup>, Novalia Andriyani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v5i4.447>

### Article Info

Received: 14 September 2024

Revised: 18 October 2024

Accepted: 30 October 2024

Correspondence:

Phone: -

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas II A dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari satu pertemuan dan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II A SDN 44 Ampenan yang terdiri dari 20 peserta didik. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes menulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis peserta didik setelah menggunakan media gambar. Pada pra-siklus, tingkat keberhasilan mencapai 40% dengan rata-rata nilai 68,75. Pada siklus pertama, tingkat keberhasilan meningkat menjadi 65% dengan rata-rata nilai 79,25. Pada siklus kedua, tingkat keberhasilan mencapai 85% dengan nilai rata-rata 86,50. Temuan ini mengindikasikan bahwa media gambar efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan ide, memilih kata yang tepat, dan menyusun kalimat dengan lebih baik.

**Kata kunci:** kemampuan menulis, media gambar, pembelajaran bahasa indonesia

**Citation:** Ananda, A. P., Busyairi, A & Andriyani, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas II A SDN 44 Ampenan Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 5 (4), 895-900

### Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan signifikan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatnya kompetisi dalam kualitas sumber daya manusia, dunia pendidikan turut merasakan dampaknya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan peran pendidikan sebagai usaha untuk mengembangkan potensi individu, membentuk karakter, dan memperkuat peradaban bangsa guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utama pendidikan adalah mengoptimalkan potensi peserta didik agar mereka berkembang menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri,

serta menjadi aset bangsa yang demokratis dan bertanggung jawab di masa depan. Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat membekali peserta didik dengan berbagai kualitas yang mendukung peran mereka dalam masyarakat.

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk membentuk karakter dan keterampilan individu, tetapi juga sebagai sarana untuk mempersiapkan peserta didik berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) mendefinisikan pendidikan sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku yang bertujuan untuk mematangkan individu melalui pengajaran dan upaya mendidik lainnya. Dalam konteks ini, pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dengan

Email: [arantiaputri23@gmail.com](mailto:arantiaputri23@gmail.com)

keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan masyarakat kontemporer.

Namun, meskipun pendidikan memainkan peran krusial dalam pengembangan individu, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Jika dibandingkan dengan negara-negara maju serta beberapa negara tetangga yang telah berkembang, kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari standar internasional. Masalah ini tidak sepenuhnya dapat dipersalahkan kepada pemerintah, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Salah satu tantangan utama terletak pada metode pengajaran di sekolah dasar yang sering kali menyebabkan peserta didik menjadi pasif. Dominasi guru dalam proses pembelajaran serta metode yang kurang efektif dapat menghambat kreativitas dan partisipasi aktif peserta didik. Oleh karena itu, perbaikan mendasar dalam metode pengajaran diperlukan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dalam proses pembelajaran, bahasa memegang peran fundamental sebagai sarana komunikasi utama. Bahasa memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi, menyampaikan ide, dan menyerap informasi baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi yang efektif merupakan kunci dalam pendidikan, dan bahasa berfungsi sebagai alat utama dalam mencapai tujuan tersebut. Komunikasi lisan mencakup keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan komunikasi tulisan melibatkan keterampilan membaca dan menulis (Santosa, 2016).

Sebagai makhluk sosial, bahasa sebagai sarana komunikasi mempunyai fungsi utama bahwa komunikasi ialah penyampaian pesan atau makna oleh seseorang kepada orang lain. Menurut Chaer (dalam Diah & Wulandari, 2015), Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi manusia mencakup lima fungsi dasar, yaitu fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi dan fungsi entertainmen. (a). Fungsi Ekspresi mawadahi konsep bahwa bahasa merupakan media manusia untuk melahirkan ungkapan-ungkapan batin yang ingin disampaikan penutur kepada orang lain. (b). Fungsi Informasi adalah fungsi untuk menyampaikan pesan atau amanat kepada orang lain. (c). Fungsi Eksplorasi adalah penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara dan keadaan. (d). Fungsi Persuasi adalah penggunaan bahasa yang bersifat mengajak atau mempengaruhi. (e). Fungsi Entertainmen adalah penggunaan bahasa untuk menghibur, menyenangkan dan memuaskan batin. Kelima fungsi ini sangat mendukung proses pengembangan ilmu pengetahuan, terutama fungsi informasi dan fungsi eksplorasi.

Iskandarwassid (2008) menekankan bahwa bahasa berfungsi sebagai media komunikasi yang memungkinkan penyampaian pesan kepada orang lain, sedangkan Rosdiana (dalam Dewi, Saputra, Ain, & Rifki, 2015), mencatat bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh kelompok sosial untuk berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Tentunya seseorang perlu memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan pesan agar dapat dipahami dengan jelas oleh penerima. Kemampuan ini disebut keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. (Mailani, Nuraeni, Syakila, & Lazuardi, 2022).

Menurut Tarigan (dalam Sanita, Marta, & Nurhaswinda, 2020), sebagai salah satu keterampilan berbahasa, kemampuan menulis tidak hanya digunakan untuk menyampaikan pesan secara langsung tetapi juga dianggap sebagai aktivitas produktif dan ekspresif yang melibatkan penyampaian gagasan, ide, pendapat, serta perasaan secara tertulis. Menulis memainkan peran penting dalam mengembangkan kecerdasan, merangsang kreativitas, membangun keberanian, dan mengumpulkan informasi. Namun, keterampilan menulis sering kali dianggap sebagai keterampilan yang menantang untuk dikuasai karena memerlukan penguasaan unsur kebahasaan yang kompleks serta kemampuan untuk menuangkan konten nonkebahasaan ke dalam tulisan (Iskandarwassid, 2008). Meskipun berbagai metode telah diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, hasil yang diperoleh sering kali masih belum memadai, menunjukkan perlunya peninjauan dan penyempurnaan pendekatan yang diterapkan dalam pengajaran menulis.

Observasi di SDN 44 Ampenan pada kelas II A menunjukkan bahwa kemampuan menulis peserta didik masih belum optimal, terutama dalam menulis karangan sederhana. Beberapa kendala utama yang teridentifikasi termasuk kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, kurangnya perhatian terhadap instruksi dari guru, dan seringnya kebutuhan bantuan dalam mengembangkan ide menulis. Masalah-masalah ini mengakibatkan kesulitan peserta didik dalam menyusun ide, menghubungkan kalimat, serta menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis, ada banyak media yang bisa digunakan, salah satunya adalah media gambar. Kata "Media" berasal dari bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari kata "medium". Secara harfiah, kata tersebut berarti perantara atau pengantar, dengan kata kunci media adalah "perantara". Dalam bahasa Arab, media juga

berarti perantara (wasail) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.

Berikut beberapa definisi media menurut beberapa ahli:

- a. Oemar Hamalik (dalam Achmad, 2018) mendefinisikan media sebagai teknik yang dapat digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- b. Sutjipto (2011), mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna
- c. Arsyad (dalam Bay, 2019) mengungkapkan bahwa media pembelajaran diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi dilihat dari sudut mana melihatnya. Dilihat dari sifatnya, media dibagi ke dalam: a) Media auditif yaitu media yang dapat didengar saja, seperti radio dan rekaman, b) Media visual yaitu media yang dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, c) media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Dilihat dari kemampuan jangkauan, media dapat pula dibagi ke dalam: a) Media yang diproyeksikan seperti film, transparansi, film strip, b) Media yang tidak diproyeksikan.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Di antara berbagai media pembelajaran, media gambar adalah yang paling sering digunakan. Hal ini disebabkan karena siswa lebih tertarik pada gambar daripada tulisan, terutama jika gambar disusun dan disajikan sesuai dengan aturan yang baik, tentunya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh Hastuti (dalam Mahsusi, Mustajib, Yeni, & Salmiati, 2023), media gambar memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- a. Mampu menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih konkret.
  - b. Mudah ditemukan di buku, majalah, katalog, atau kalender.
  - c. Gambar sangat praktis digunakan karena tidak memerlukan peralatan khusus.
  - d. Gambar relatif terjangkau.
  - e. Dapat digunakan di semua tingkatan pendidikan.
- Selain itu penggunaan media gambar dianggap efektif karena dapat membantu peserta didik memahami konsep abstrak melalui visualisasi yang konkret dan

menarik, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Media gambar merupakan bentuk media yang mudah diakses dan sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, media ini juga memiliki keterbatasan, seperti hanya melibatkan indera penglihatan dan ukuran gambar yang mungkin tidak cukup besar untuk dilihat oleh seluruh peserta didik dalam satu kelas (Kuraesin, 2006).

Secara keseluruhan, integrasi media gambar dalam pengajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dengan memanfaatkan visualisasi untuk mendukung pemahaman dan kreativitas. Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan dan membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam menulis karangan sederhana.

## Metode

Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas II, khususnya kelas II A di SDN 44 Ampenan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian reflektif yang melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran Sujana (2010). Peneliti telah melaksanakan dua siklus penelitian tindakan di kelas. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart terdiri dari empat proses yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas II A SDN 44 Ampenan yang berjumlah 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, butir tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang diperoleh melalui lembar observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan indikator sebagai berikut:

1. Membaca, menandai, dan menyoroti setiap lembar hasil pekerjaan peserta didik peraspek, adalah :
  - a. Kesesuaian judul dengan isi,
  - b. Isi Bacaan (menunjukkan dan memusatkan uraian objek yang ditulis),
  - c. Bahasa penyajian (ejaan dan tanda baca, pemilihan kata/diksi), dan
  - d. Kerapian tulisan.
2. Menjumlah skor perolehan pekerjaan peserta didik.
3. Menghitung rata-rata kelas dengan rumus ketuntasan klasikal (Mutiaratri dkk, 2024) :

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai ketuntasan klasikal yaitu minimal 85% peserta didik mencapai

tingkat ketuntasan minimal 75, berdasarkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diadaptasi dari kesepakatan sekolah SDN 44 Ampenan.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 sebanyak 3 tahapan, yaitu: pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Setiap tahapan siklus dilaksanakan dengan mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas beberapa tahapan yaitu; 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) dan refleksi. Adapun hasil belajar pada setiap tahapan siklus adalah:

**Tabel 1. Hasil Belajar Peserta didik**

No.	Keterangan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai $\geq 75$	8	13	17
2.	Nilai $\leq 75$	12	7	3
3.	Nilai rata-rata	68,75	79,25	86,50
4.	Ketuntasan klasikal (%)	40%	65%	85%

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar peserta didik menunjukkan perkembangan yang signifikan dari tahap pra-siklus hingga siklus II. Pada tahap pra-siklus, terdapat 8 peserta didik (40%) yang memperoleh nilai  $\geq 75$  dan 12 peserta didik (60%) yang memperoleh nilai  $\leq 75$ , dengan nilai rata-rata sebesar 68,75 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 40%. Pada siklus I, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$  meningkat menjadi 13 orang (65%), sedangkan 7 peserta didik (35%) memperoleh nilai  $\leq 75$ , dengan nilai rata-rata 79,25 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 65%. Pada siklus II, hasil belajar peserta didik menunjukkan kemajuan yang lebih besar, di mana 17 peserta didik (85%) memperoleh nilai  $\geq 75$  dan hanya 3 peserta didik (15%) memperoleh nilai  $\leq 75$ . Nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 86,50, dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 85%. Data ini mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang konsisten dari tahap pra-siklus hingga siklus II, dengan siklus II memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan.

### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 44 Ampenan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas II A melalui penerapan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang melibatkan empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.

#### a. Pra-Siklus

Pada tahap pra siklus, analisis data menunjukkan bahwa dari total peserta didik yang mengikuti pembelajaran, hanya 40% peserta didik yang mencapai nilai  $\geq 75$ , dengan nilai rata-rata 68,75 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 40%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik dan kurangnya keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Observasi selama tahap pra siklus juga menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun ide-ide mereka secara tertulis, serta cenderung bingung dalam menghubungkan kalimat-kalimat dalam teks yang mereka buat.

#### b. Siklus I

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pada siklus I peneliti menerapkan penggunaan media gambar sebagai media dalam pembelajaran menulis. Media gambar dipilih karena dinilai mampu membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak secara lebih konkret, sekaligus meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil dari siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahap pra siklus, dengan 65% peserta didik mencapai nilai  $\geq 75$ , nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 79,25, dan persentase ketuntasan klasikal naik menjadi 65%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar mampu membantu peserta didik dalam mengorganisasi ide dan menyusun kalimat dengan lebih baik. Media gambar tidak hanya memberikan konteks visual yang memperjelas konsep yang diajarkan, tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses menulis. Meskipun demikian, hasil siklus I belum sepenuhnya mencapai target ketuntasan klasikal yang diharapkan, yang menunjukkan bahwa perlu dilakukan perbaikan lebih lanjut.

#### c. Siklus II

Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar secara lebih interaktif. Peserta didik diajak untuk berdiskusi dalam kelompok dan didampingi

secara intensif oleh guru. Aktivitas pembelajaran pada siklus ini mencakup kegiatan seperti membuat peta ide menggunakan gambar, brainstorming visual, serta menulis berdasarkan gambar yang diberikan. Tujuannya adalah agar peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan ide dan lebih terbantu dalam menyusun tulisan mereka.

Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan siklus I. Sebanyak 85% peserta didik mencapai nilai  $\geq 75$ , dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 86,50, dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 85%. Hal ini menandakan bahwa penggunaan media gambar yang dipadukan dengan strategi pengajaran yang lebih interaktif mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik secara signifikan. Peserta didik tidak hanya menjadi lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi juga mampu menyusun ide-ide mereka dengan lebih sistematis dan jelas.

#### **d. Evaluasi dan Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis peserta didik kelas II A di SDN 44 Ampenan. Media gambar membantu peserta didik memahami dan mengorganisasi ide mereka dengan lebih baik, sekaligus meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan melibatkan penggunaan media visual dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini mendukung teori bahwa media gambar dapat berfungsi sebagai media yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Media ini tidak hanya berperan sebagai alat visual, tetapi juga sebagai sarana yang dapat merangsang kreativitas dan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, disarankan agar guru lebih sering menggunakan media gambar dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran yang memerlukan pemahaman konsep abstrak dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan metode pengajaran yang variatif dan berpusat pada peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penyesuaian yang tepat, hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, diperlukan eksplorasi lebih lanjut terhadap strategi-strategi lain yang dapat mendukung peningkatan keterampilan menulis peserta didik, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan hasil temuan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis peserta didik kelas II A SDN 44 Ampenan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan setelah menerapkan penggunaan media gambar. Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan dari pra-siklus dengan rata-rata nilai 68,75 (40% ketuntasan) hingga mencapai rata-rata nilai 86,50 (85% ketuntasan) pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas II A SDN 44 Ampenan.

## **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan syukur yang mendalam ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada dosen pembimbing atas segala arahan, bimbingan, serta motivasi yang telah diberikan sepanjang proses penulisan ini.

Penghargaan yang tulus juga penulis sampaikan kepada Ibu Hj. Zuriyah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN 44 Ampenan, yang telah memberikan izin serta dukungan penuh dalam pelaksanaan PPL II dan penelitian tindakan kelas ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Bapak Ahmad Busyairi, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan, dan Ibu Novalia Andriyani, S.Pd., selaku Guru Pamong, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan selama berlangsungnya penelitian ini.

Penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih kepada seluruh guru kelas dan peserta didik kelas II A SDN 44 Ampenan, yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini, serta kepada keluarga besar PPG Prajabatan Universitas Mataram Prodi PGSD, yang senantiasa mendukung jalannya penelitian ini. Ucapan terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, demi kelancaran dan kesuksesan penelitian tindakan kelas ini.

## **Daftar Pustaka**

Achmad, H. (2018). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek bahasa Inggris di SMAN 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(1), 41-47.

- Arsyad, A. (2012). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bay, R. R. (2019). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui pembelajaran saintifik dengan menggunakan media gambar foto di kelas V Sekolah Dasar Negeri Boameze. *Musamus Journal of Primary Education*, 1(2), 83-92.
- Dewi, A. C., Saputra, G. A., Ain, N., & Rifki, A. (2023). Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(5), 1032-1043.
- Diah, K., & Wulandari, A. (2015). *Peranan bahasa dalam pengembangan ilmu pengetahuan*.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Indonesia, T. R. K. B. B. (2018). *Kamus besar bahasa Indonesia*.
- Iskandarwassid, D. S., & Sunendar, D. (2008). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2010). *The action research planner*. Geelong: Deakin University.
- Mahsusi, J., Mustajib, A., Yeni, M., & Salmiati, S. (2023). Meningkatkan keterampilan menulis cerita menggunakan media gambar pada anak-anak usia 9-12 tahun di Taman Baca Masyarakat Hamfara Tembilihan. *CEMARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 13-18.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Mutiara, R. L., Wijayanti, T. S., & Merta, I. W. (2024). Peningkatan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran biologi menggunakan pendekatan culturally responsive teaching (CRT) di kelas X-B SMA 1 Labuapi tahun ajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 199-204.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1821>.
- Sanita, S., Marta, R., & Nurhaswinda, N. (2020). Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan metode pembelajaran field trip. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 239-246.
- Santosa, P., & Jaruki, M. (2016). *Mahir berbahasa Indonesia baik, benar, dan santun*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sujana, I. M. (2010). *Workshop penelitian tindakan kelas*. Lombok: Arga Puji Pres.